

BAB IV

4. Konsep Perancangan

4.1. Konsep Penentuan Lokasi Bangunan Pesanggrahan Didik Nini Thowok di Jogjakarta

4.1.1. Kondisi Site Terpilih

Pada lokasi terpilih terdapat kondisi sebagai berikut, sesuai dengan kriteria pemilihan lokasi dan faktor pemilihan lokasi site:

- Pengolahan site relatif tidak sulit
- Daerah termasuk daerah pedesaan yang tepat untuk belajar
- Lingkungan termasuk tidak bising
- Site telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur
- Relatif dekat dengan fasilitas pendukung kegiatan seni, yaitu PPPG Kesenian

4.1.2. Kondisi Internal Site Terpilih

- Penentuan lahan saat ini adalah sebagai lahan kosong.
- Batas – batas site:
 - Sebelah Utara : area persawahan
 - Sebelah Selatan : rumah warga
 - Sebelah Timur : perumahan dan area persawahan
 - Sebelah Barat : rumah warga
- Luas lahan = 4433.43 m²

4.2. Konsep Dasar Bangunan

4.2.1. Pencapaian Menuju Site

- Pintu masuk berada di sebelah timur site dan pintu keluar berada di sebelah utara site, pertimbangannya untuk kemudahan pencapaian site dan menghindari kemacetan pada saat ada acara.

- Jalan dibagi menjadi dua bagian, yaitu jalan bagi pengunjung dan jalan untuk pelayanan/servis.

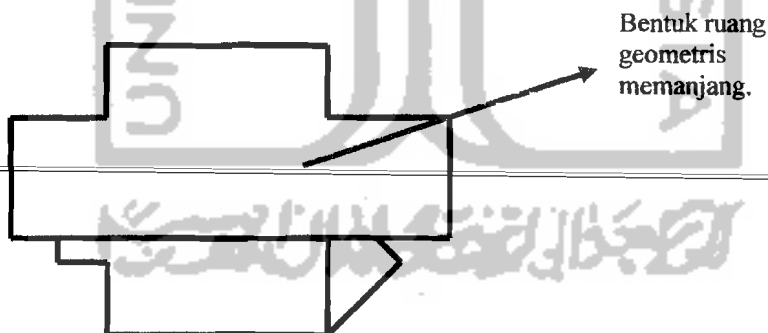
4.2.2. Pencapaian di dalam bangunan

Pencapaian pengunjung pada Pesanggrahan Didik Nini Thowok dibagi dalam beberapa pintu masuk, yaitu untuk ke area pendidikan, area pertunjukan dan ke area rumah pemilik. Hal ini dimungkinkan agar pelaku kegiatan dapat melakukan kegiatan secara maksimal dan optimal sesuai dengan tujuannya.

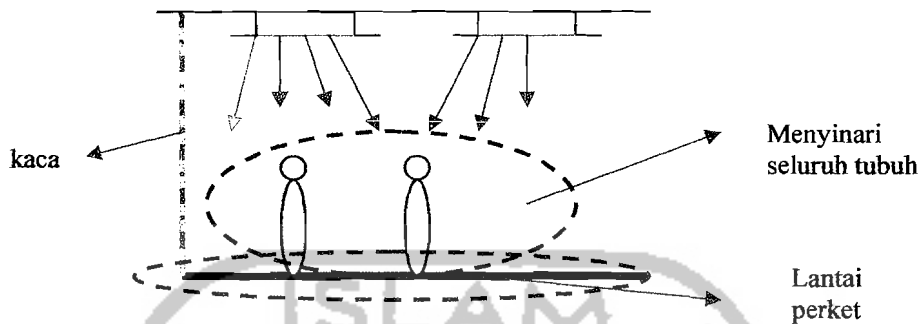
4.3. Konsep Ruang Dalam dan Ruang Luar Bangunan

4.3.1. Konsep Lay Out Ruang Studio

Lay out ruang studio didasarkan pada kebutuhan akan ruang untuk tiap jenis tarian yang diajarkan. Adapun penggabungan bentuk ruang yang didapat adalah sebagai berikut:



Elemen dinding yang dipakai menggunakan lapisan kaca untuk media agar lebih jelas dalam penyampaian gerak.

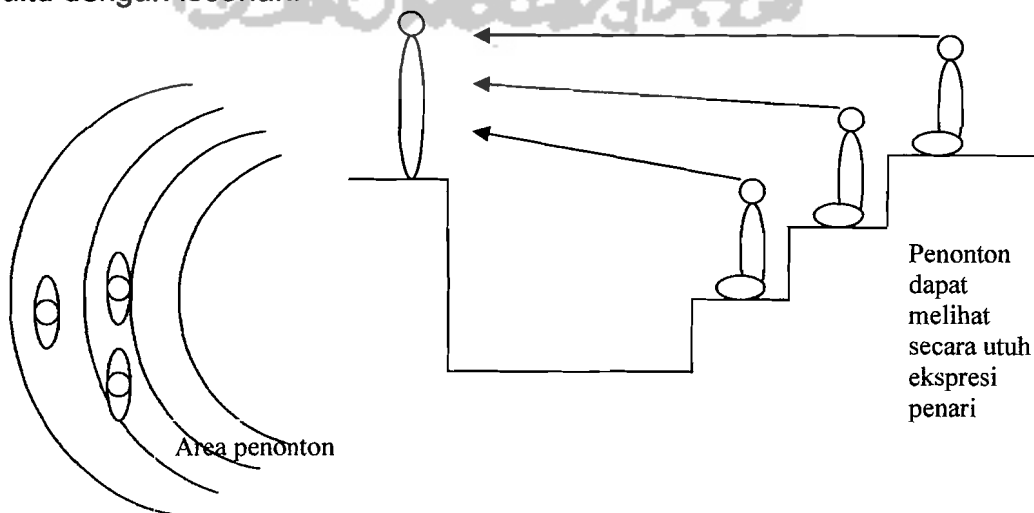


Cahaya yang digunakan dapat berupa cahaya alami dan cahaya buatan yang dimungkinkan dapat menyinari seluruh bagian tubuh penari. Begitu juga dalam pemilihan bahan pada lantai, menggunakan lantai parket dengan sambungan halus agar tidak melukai kaki.

4.3.2. Konsep Lay out Ruang Pertunjukan

Lay out panggung pertunjukan merupakan penggabungan antar kebutuhan ruang untuk masing – masing jenis tarian dengan perhitungan jumlah maksimal para penarinya.

Untuk menciptakan suasana ruang yang minimalis, ruang pertunjukan ini menampung jumlah penonton sebesar 90 orang. Dengan kondisi tempat duduk yang dibuat agar penonton dapat mesra santai, yaitu dengan lesehan.



4.3.3. Konsep Ruang Luar Bangunan

Pada tampilan luar bangunan menggunakan konsep yang mengambil karakter dari gaya minimalis yang sederhana dan dinamis. Secara garis besar tampilan yang minimalis adalah citra visual yang ada dalam tampilan bangunan. Sederhana dalam hal ini adalah diwujudkan dalam pemilihan bahan bangunan, pemilihan warna, dan bentuk bangunan.

- Bahan bangunan yang digunakan lebih mementingkan penilaian guna bahan dengan nilai harga yang minim.
- Pemilihan warna pada bangunan menggunakan warna yang alami tidak mencolok.
- Bentuk bangunan berupa massa geometris yang dinamis.

4.3.4. Konsep Sistem Dasar Utilitas

Sistem dasar utilitas yang digunakan adalah sistem utilitas yang mendukung fungsi bangunan, meliputi: pengkondisian udara, pencahayaan, sistem keamanan, sumber listrik, air bersih, sanitasi, dan komunikasi.

◆ Pengkondisian Udara

~ Penghawaan buatan, menggunakan sistem AC unit dan sentral. Sistem AC unit diletakkan pada area ruang perkantoran dan sistem AC santral pada ruang pertunjukan.

~ Penghawaan alami, yaitu memanfaatkan sirkulasi udara secara optimal melalui bukaan – bukaan seperti pada kantin/cafe, ruang kelas dan ruang studio.

◆ Pencahayaan

~ Pencahayaan alami, yaitu dengan memanfaatkan bukaan terhadap datangnya sinar matahari dengan fungsi yang fleksibel, dapat dibuka dan ditutup.

~ Pencahayaan buatan, yaitu dengan menggunakan sistem pencahayaan dan pemilihan jenis lampu serta pemasangannya yang mampu memberikan penerangan ruangan merata dan cukup.

4.4. Konsep Ruang dengan memadukan budaya Jawa dan Jepang

Konsep ruang yang menggunakan paduan antara budaya Jawa dan Jepang terdapat pada bagian ruang dalam bangunan. Dari keseluruhan elemen bangunan didasarkan pada prinsip budaya Jepang yang sederhana, selaras dan efektif/efisien. Sedangkan interior ruang dipadukan dengan budaya Jawa yang memiliki berbagai macam pernik. Sehingga dalam ruangan yang terkotak – kotak (pola geometris) akan semakin selaras dengan hadirnya set furnitur yang berasal dari budaya Jawa.

Skema Perwilayahan Kegiatan

* Kategori Perwilayahan

Zonifikasi merupakan pengelompokan ruang - ruang kegiatan berdasarkan fungsi, sifat dan hubungan kedekatannya. Wilayah yang dimaksud terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan hirarki sifat Publik, Semi Privat dan Privat.

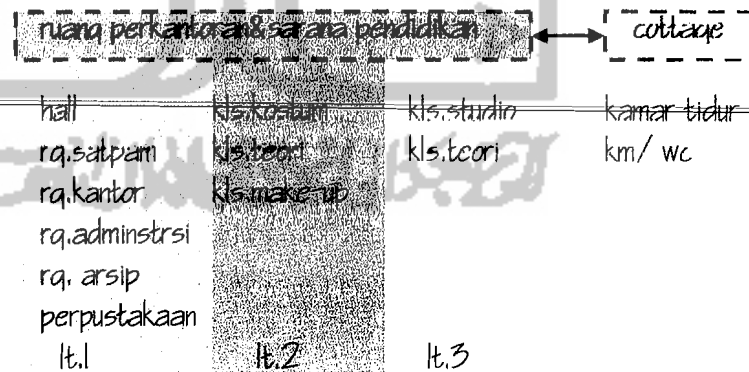
■ Kelompok kegiatan Publik:

Massa bangunan Publik terbagi menjadi ruang pertunjukan, kantin dan parkir.



■ Kelompok kegiatan Semi Privat:

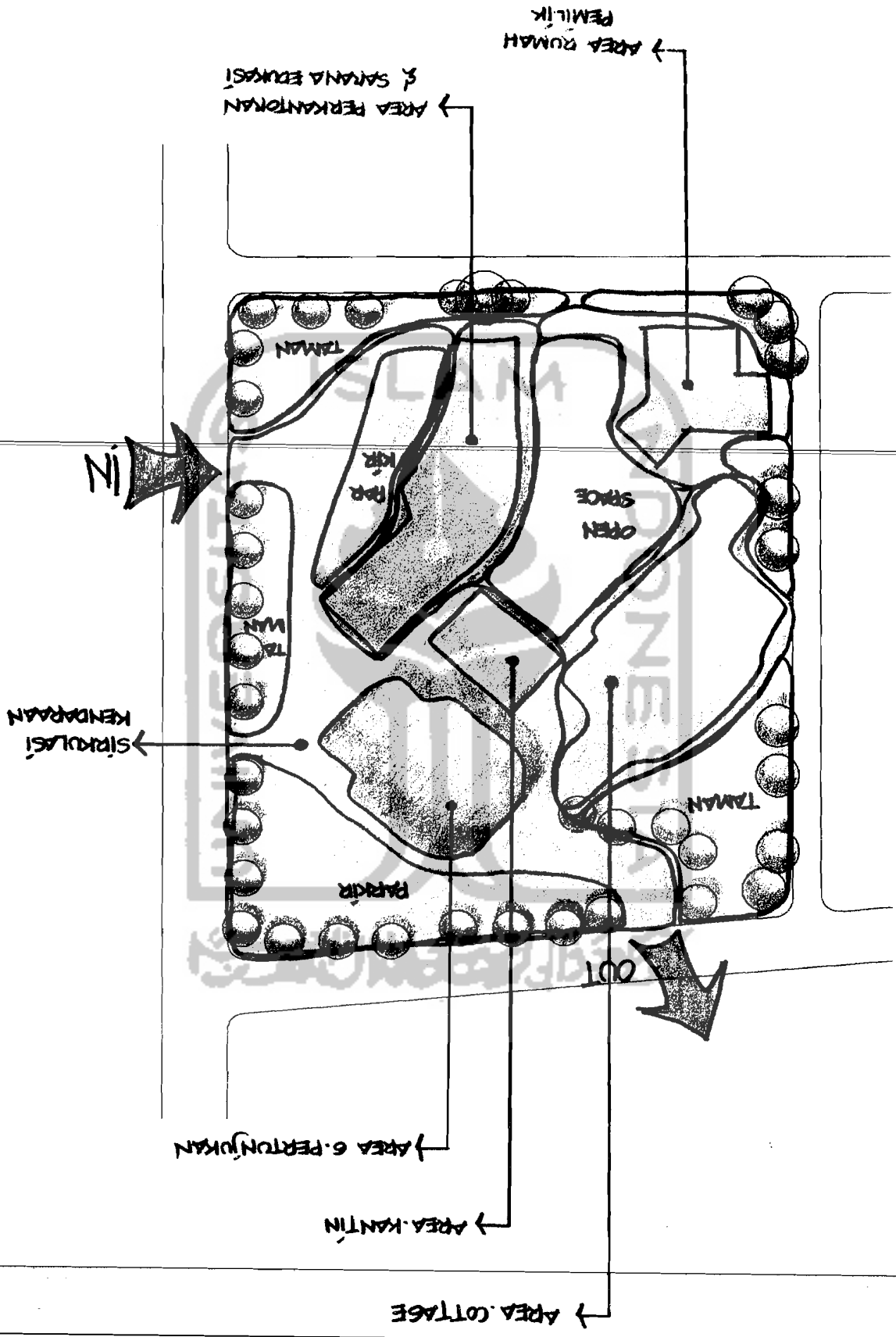
Massa bangunan Semi Privat terbagi merupakan wadah dari ruang servis. Antara lain ruang perkantoran dan sarana pendidikan, juga cottage.



■ Kelompok kegiatan Privat

Massa bangunan Privat merupakan bangunan rumah pemilik.





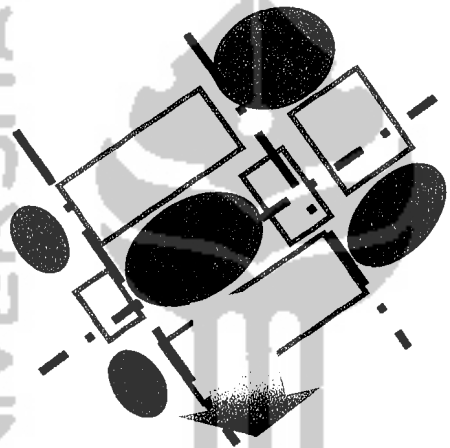
Skema Gubahan Massa

Bentuk bangunan pada Pesanggrahan Didik Nini Thowok diwujudkan melalui bentuk bidang pola geometris dengan variasi rotasi dan penarikan garis lengkung serta mengalami penambahan dan pengurangan bentuk.

Orientasi bangunan berperan sebagai petunjuk Main Entrance

■ Gubahan Massa

Gubahan massa terbentuk dari organisasi *cluster*, sebagai salah satu gambaran tarian yang berkelompok juga didasarkan pada penempatan & penataan visual yang *linier*, sebagai salah satu ciri arsitektur Jawa dan Jepang.



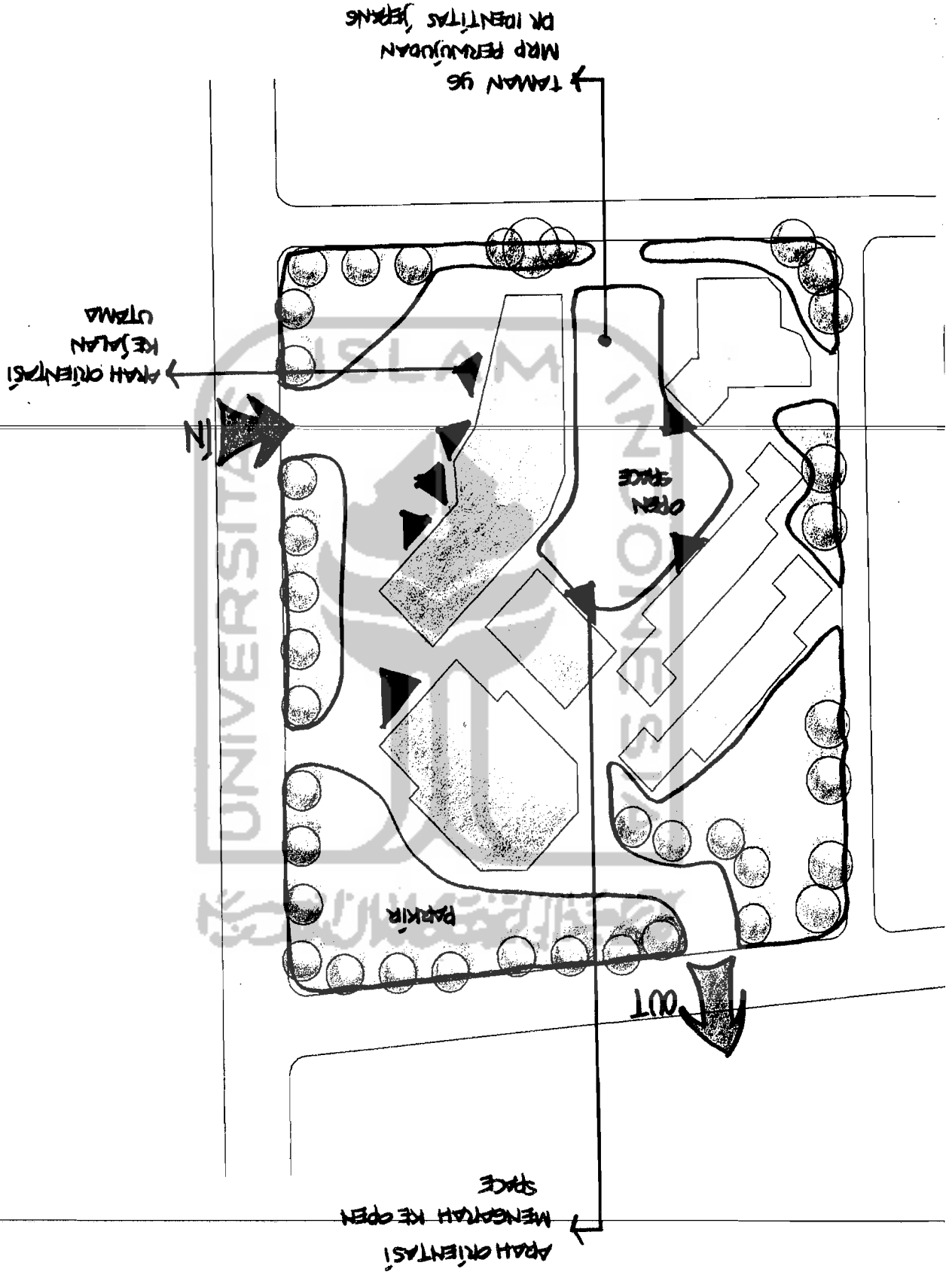
Garis linier yang ditarik menghubungkan dari masing - masing massa

open space yang diolah menjadi tata n landscape yang mengikat antara satu massa ke massa yang lainnya

open space terbentuk diantara tata nan kumpulan massa bangunan yang akan diolah menjadi bentukan taman - taman Jepang

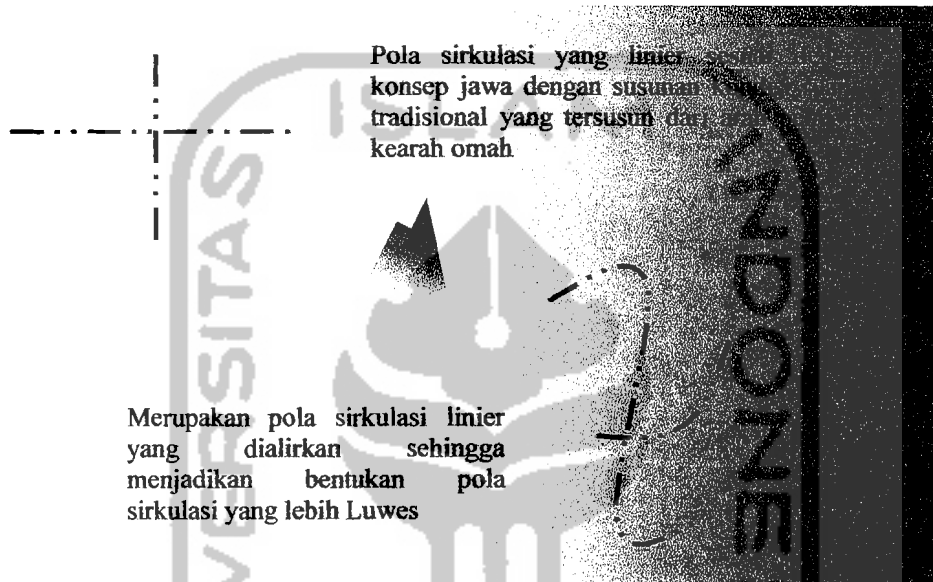
■ Orientasi Massa

Arah orientasi dihadapkan dalam 2 macam yaitu kedalam dan arah keluar. Orientasi kedalam dimaksudkan untuk mengarahkan open space yang merupakan ruang pengikat massa. Orientasi keluar berfungsi sebagai tampilan bangunan dan penanda entrance yang dihadapkan pada area yang masih alami dan dengan ruas jalan yang lebih besar.

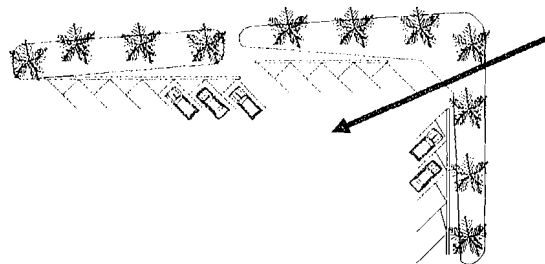
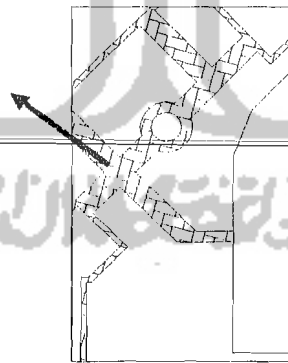


Skema sirkulasi ruang luar

Sirkulasi pada bangunan Pesanggrahan Didik Nini Thowok ini di dasarkan pada aktivitas yang mengalir Luwes yang diambil dari kons rep Jawa baik pengelola, pengunjung, maupun pemilik.

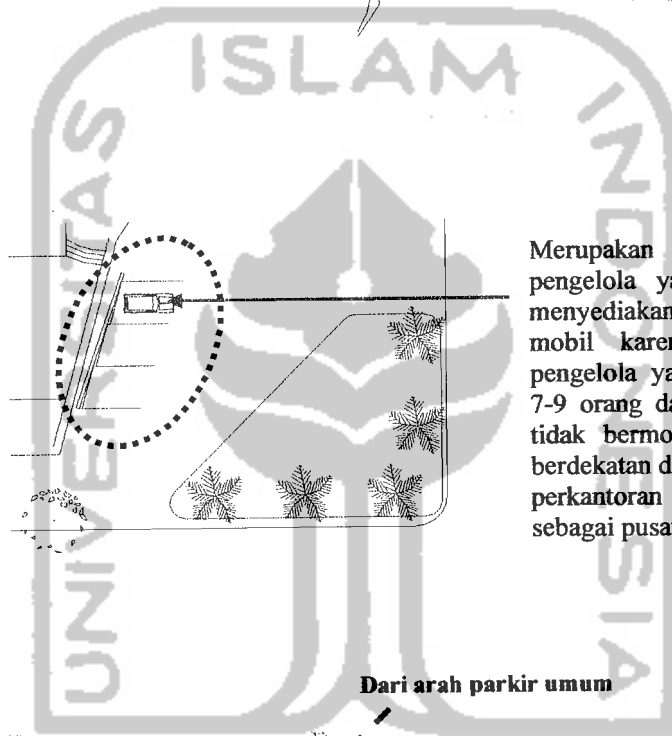
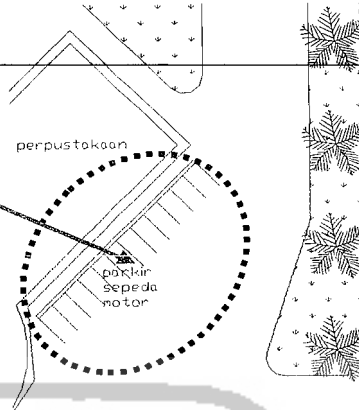


Arah sirkulasi pedestrian dipusatkan pada open space yang nantinya diolah menjadi taman Jepang



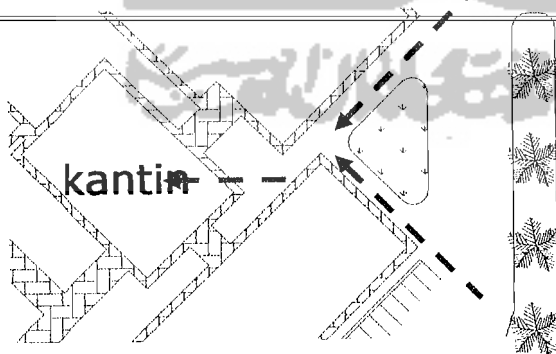
Merupakan area parkir yang disediakan untuk para tamu atau pengunjung pada gedung pertunjukan

Area parkir sepeda maupun motor yang berlokasi didepan bangunan perkantoran dan sarana edukasi



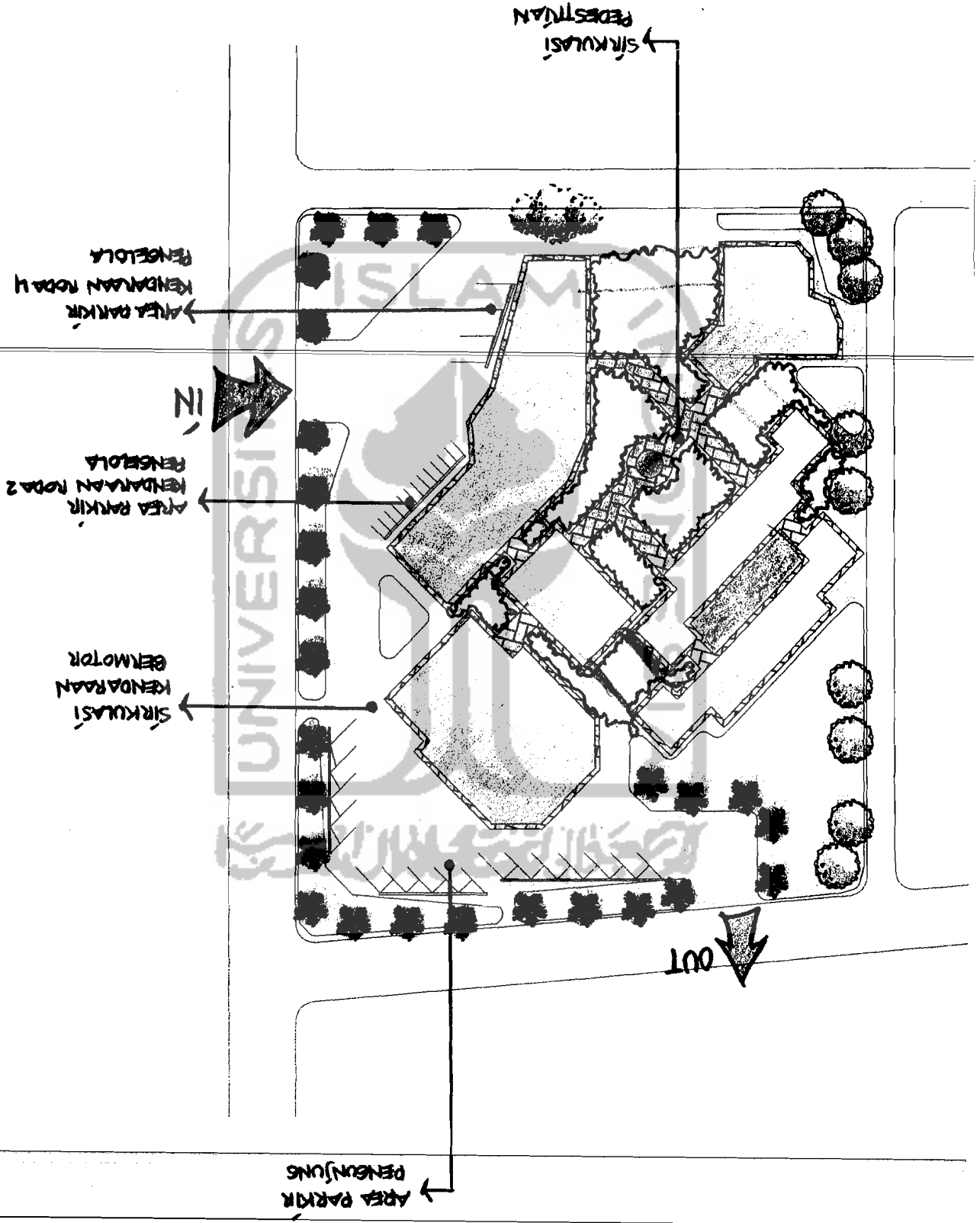
Merupakan area parkir bagi pengelola yang memang hanya menyediakan sedikit tempat parkir mobil karena mengingat para pengelola yang hanya berjumlah 7-9 orang dan tidak kesemuanya tidak bermobil. Area parkir ini berdekatan dengan dengan gedung perkantoran dan sarana edukasi sebagai pusat aktivitas utama.

Dari arah parkir umum



Posisi bangunan kantin berada ditengah site dimaksudkan agar dapat mudah diakses dari bangunan yang lainnya. Kantin yang juga dibuka untuk umum ini dapat diakses yang langsung dari area publik.

Dari arah parkir pengelola



Skema Tata Hijau....

Open space diwujudkan dalam landscape yang memberikan kesan natural yang juga merupakan ekspresi dari konsep Jepang 'Keselarasan'. Taman dibuat tidak kaku (luwes= Jawa) sesuai dengan sifat alam yang dinamis & meliuk - liuk.



Macam elemen:

Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape yaitu: vegetasi, air dan batu/ kerikil.



Fungsi elemen:

Vegetasi memiliki peranan yang penting pada bangunan. Open space yang diwujudkan dalam landscape difungsikan untuk mengikat antar massa & agar memberikan kesan Luwes. Vegetasi juga dapat memberikan fungsi sebagai penentu arah, untuk menquranqi kebisingan dan untuk mendapatkan penq hawaan alami.

Air merupakan komponen pembentuk kolam sangat berpengaruh dalam pembuatan taman Jepang sehingga tercipta kesan alami dalam site.

Kerikil digunakan sebagai elemen penutup tanah, juga terdapat batuan yang digunakan sebagai jalur pedestrian.



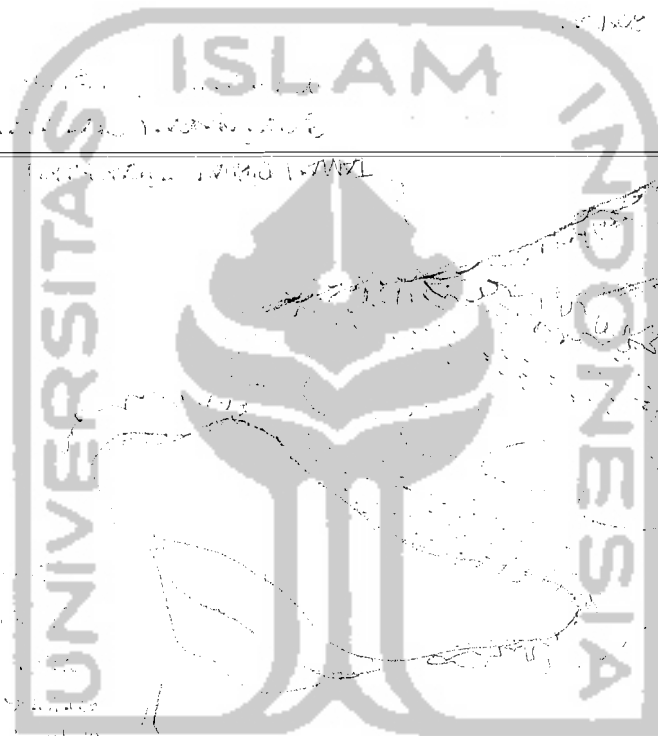
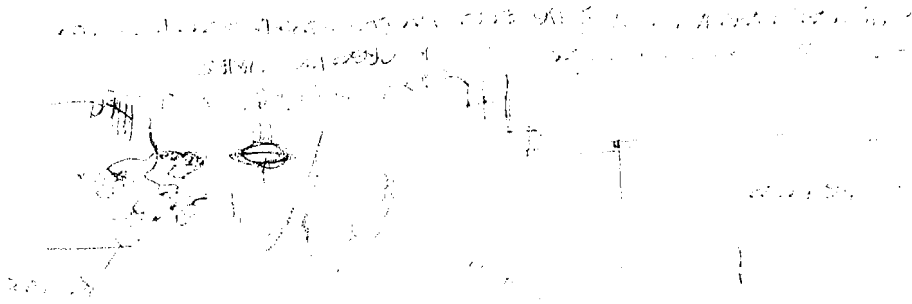
Jenis Vegetasi:

Pohon Besar: Pohon yang digunakan memiliki diameter antara 3-5 meter dengan ketinggian lebih dari 10 meter. Pohon tersebut memiliki jenis daun yang tidak mudah rontok. Pohon tersebut disisi pinggir site dan berfungsi sebagai penunjuk arah. Sedangkan dengan pohon yang memiliki daun yang jarang difungsikan untuk mendapatkan penqhawaan yang alami. Juga pemberian pohon yang rindang dengan volume daun yang lebat agar menquranqi kebisingan yang ditimbulkan dari luar.

Pohon Kecil: Pohon ini memiliki ketinggian antara 1-2 meter dengan ukuran diameter antara 0,5-1 meter. Jenis pohon yang dipilih memiliki daun yang berwarna hijau dan jarang berbunga. Pohon ditata sesuai dengan konsep taman Jepang.

Tanaman Perdu Rendah: Memiliki ketinggian yang kurang dari 50cm. Tanaman perdu diletakkan disepanjang sisi pedestrian yang sekaligus memberikan batasan sirkulasi pedestrian.

Penutup Tanah: Elemen sebagai penutup tanah adalah jenis rumput.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Handwritten notes in Indonesian, including the words 'Kandungan', 'Sifat', 'Lokasi', 'Jumlah', and 'Kategori'.

Handwritten notes in Indonesian, including the words 'Kandungan', 'Sifat', 'Lokasi', 'Jumlah', and 'Kategori'.

Handwritten notes in Indonesian, including the words 'Kandungan', 'Sifat', 'Lokasi', 'Jumlah', and 'Kategori'.

Handwritten notes in Indonesian, including the words 'Kandungan', 'Sifat', 'Lokasi', 'Jumlah', and 'Kategori'.

Handwritten signature or name in Indonesian, possibly 'RUBBY MISSILIA DWIYANTI'.

Tatan Ruang Dalam & Luar Bangunan



Kriteria Ekspresi Budaya Jawa & Jepang

Letak :

Masing-masing massa bangunan pada Pesanggrahan Didik Nini Thowok berada pada tempat yang mudah diakses, seperti halnya konsep Jepang yang selalu melakukan interaksi langsung.

Fungsi :

Menunjukkan budaya Jawa yang luwes dan Jepang yang kaku (minimalis) dalam kaitannya dengan tatanan ruang dalam dan ruang luar bangunan.

Hirarki :

Tingkatan ruang pada bangunan ditentukan oleh hubungan antar ruang yang mengalir pada kepentingan publik menuju ke arah semi privat dan kemudian ke arah privat.

Dimensi :

Besaran ruang dalam dan ruang luar disesuaikan dari besarnya kebutuhan dalam berekspresi dan jumlah pelaku.



Bentuk ruang dalam

Perilaku menari : berjalan, berlari kecil, memutar.

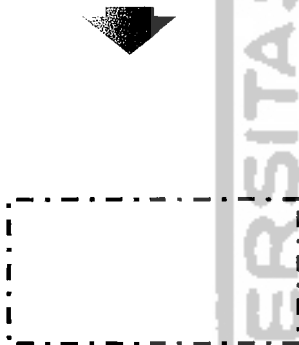
Perilaku pengunjung : melihat - lihat, menonton, mencari informasi.

Perilaku pengelola : duduk, mengajar, mengetik.

Lay out furniture

Lay out rg studio

Ruang studio didisain dengan dimensi yang besar agar dapat memberikan kebebasan gerak dan berekspresi dan didalamnya terdapat ruang ganti.



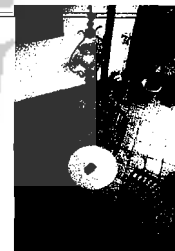
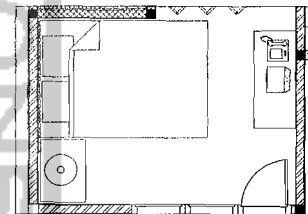
Dinding yang digunakan juga terdapat lapisan kaca sebagai kelengkapan ruang studio untuk mengetahui olah gerak yang benar

Lay out kls.make-up

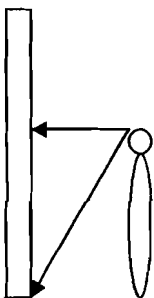
Ruang didisain untuk bisa menampung ±25 orang dan mendapatkan pencahayaan alami



Lay out cottage

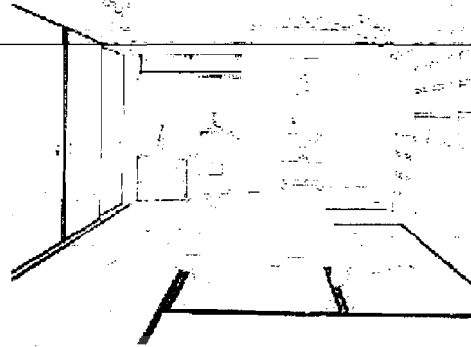


Merupakan contoh furniture yang ada dalam cottage



Lay out kantin

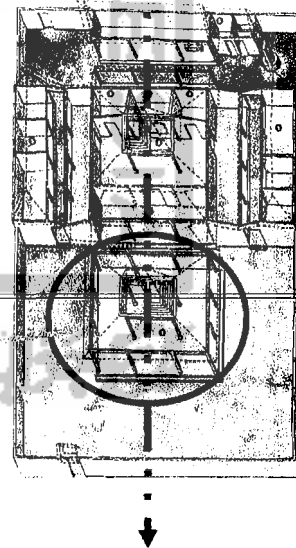
Kantin didisain dengan mengadopsi budaya Jepang, yaitu menggunakan ukuran tatami dengan jumlah tatami sebanyak 6 tatami dimana per tatami berukuran 3x6 kaki atau 910x1.820mm



Satu tatami bisa untuk 6-8 orang

Lay out rumah pemilik

Rumah pemilik didisain dengan paduan konsep Jawa dan Jepang yaitu dengan menggunakan pendopo didepan rumah untuk dijadikan tempat menerima tamu. Juga dalam pemanfaatan ruang terdapat konsep penempatan furniture yang berupa almari pakaian yang sejajar dengan tembok



pendopo



Kelengkapan disain furniture dengan konsep Jawa agar terlihat luwes